

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS  
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

Oleh : **Gondo Prayitno\***)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 1 SLTPLB tunagrahita Ringan dengan media kartu, 2) untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 1 SLTPLB SLB Negeri 1 Yogyakarta.*

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SLTPLB SLB negeri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006. Tindakan pada penelitian ini merupakan model siklus. Pengumpulan data penelitian meliputi pretes, postes dan observasi tentang sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan media kartu dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang sikap siswa terhadap media yang digunakan sangat menarik baik siklus 1 dan 2. 2) proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan media kartu dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil postes siklus 1 dan 2 yang menunjukkan hasil penguasaan materi pembelajaran lebih besar atau sama dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan ( $\geq 75\%$ ).*

**Kata kunci :** pembelajaran bahasa Inggris, anak tunagrahita dan media kartu

**Pendahuluan**

Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Guru tanpa siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran, demikian juga siswa tanpa komponen yang lain tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak tunagrahita ringan juga banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor tersebut dapat datang dari anak, guru, media atau kurikulum itu sendiri. Faktor siswa sangatlah penting bagi pengembangan pembelajaran, karena anak sebagai subyek untuk dikembangkan kemampuannya.

*\*) Kepala Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman Yogyakarta*

Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Inggris Di SMPLB Tunagrahita ringan akan banyak permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut antara lain karena Bahasa Inggris yang merupakan bahasa ketiga setelah bahasa ibu dan bahasa Indonesia sehingga banyak kesulitan yang dihadapi oleh anak tunagrahita antara lain : 1) pengucapan kata yang tidak sama dengan tulisan, 2) tulisan kata/kalimat yang berbeda dengan bahasa yang dikuasai oleh anak, 3) penyesuaian makna kata yang sangat beragam dalam bahasa Inggris 4) struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa yang telah dikuasai oleh anak dan 5) kemampuan berkomunikasi yang sangat minim bagi anak tunagrahita serta 6) tingkat pemahaman anak tunagrahita yang relatif lemah.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan sangat mengganggu proses pembelajaran, bila tidak dikelola dan ditangani dengan baik oleh guru. Karena tingkat penguasaan, pemahaman dan kemampuan anak tunagrahita yang sangat terbatas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diupayakan cara dan teknik yang sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak tunagrahita. Teknik atau strategi pembelajaran yang dipandang mudah dan efektif serta sesuai dengan kondisi anak adalah dengan model bermain. Melalui permainan anak akan merasa senang untuk belajar, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung efektif.

Permainan yang akan dikembangkan dengan media kartu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Model kartu tersebut meliputi : 1) kartu huruf/abjad, 2) kartu kata, 3) kartu kalimat dan 4) kartu gambar. Melalui kartu tersebut anak akan bermain dan belajar Bahasa Inggris dengan santai dan menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima . Dalam setiap interaksi pembelajaran ditandai sejumlah unsur yaitu (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) siswa dan guru, (3) bahan pelajaran, (4) metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, (5) penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan.

Belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, guru atau sesama teman. Belajar mempunyai arti suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

ketrampilan, nilai dan sikap. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku hasil interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar dalam pengertian ini adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Menurut Arief S. Sadiman (1993:11) di dalam proses/kegiatan belajar mengajar terdapat dua proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses/kegiatan tersebut saling terkait tak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi antara komponen-komponen pengajaran, yaitu peserta didik, lingkungan, kurikulum, guru, metode dan media dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar secara terpisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar harus mencerminkan keaktifan peserta didik, mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik, dan mencari faktor-faktor yang dapat meningkatkan bakat kemanusiaan. Hal-hal yang menghambat keaktifan dan ketidaksenangan atau ketertarikan siswa dalam belajar harus dihilangkan. Dengan kata lain, inti dari proses pembelajaran adalah terjadinya pengalaman belajar. Pengalaman belajar siswa disini diartikan sebagai pengalaman yang perlu dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai kemampuan dasar dan aspek kecakapan hidup tertentu.

Demikian juga dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris akan mencakup keseluruhan aspek yang terkandung didalamnya termasuk membaca, menulis, berbicara. Pembelajaran bahasa Inggris akan diarahkan pada kompetensi penggunaan bahasa lisan maupun tertulis. Mata pelajaran

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa SMPLB selain mata pelajaran yang lain.

Bidang kajian Bahasa Inggris untuk anak tunagrahita ringan meliputi kegiatan 1) membaca, 2) menulis, 3) menyimak dan 4) menyimak. Keempatbidang tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita ringan. Kompetensi ini akan dicapai melalui tema-tema pokok yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan siswa.

Bahan kajian atau tema yang harus dikuasai oleh anak kelas I SMPLB semester I meliputi: 1) ungkapan salam, 2) warna, 3) bilangan 1-10 dan 4) anggota keluarga. Keempat tema tersebut sebagai sarana untuk mencapai kompetensi kemampuan berbahasa Inggris anak tunagrahita ringan.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan alat dan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola media pembelajaran adalah kemampuan untuk merencanakan, membuat, dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Mudhoffir (1993:82), menyebutkan bahwa dalam memilih media harus ada: (1) kesesuaian dengan tujuan pengajaran, (2) tingkat kemampuan siswa, (3) ketersediaan media, (4) biaya dan (5) mutu tekniknya. Sedangkan Robert A. Reiser & Walter Dic (1996:69), dalam memilih media menganjurkan untuk mengikuti tiga pertanyaan sebagai acuan. *“Is the instructional medium you are considering?: (1) practical?, (2) appropriate in light of your students’ characteristics?, (3) a good means of presenting a particular instructional activity?.*

Dari pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa dalam memilih dan merencanakan media akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi anak, materi pembelajaran serta kondisi yang ada. Dengan melihat karakteristik anak tunagrahita maka alat peraga yang akan dibuat harus sesuai dengan kemampuan anak serta mudah digunakan dan tidak berbahaya terhadap anak.

Oleh karena itu perlu pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi Bahasa Inggris bagi anak tunagrahita ringan. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media kartu. Media ini dipandang memenuhi harapan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita. Modifikasi media kartu yang akan digunakan dibuat oleh guru dengan

mempertimbangkan unsur murah, praktis dan fleksibel. Media kartu tersebut meliputi 1) kartu huruf, 2) kartu kata, 3) kartu kalimat serta 4) kartu gambar. Dengan media kartu tersebut diharapkan dapat menarik minat belajar siswa, sehingga kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SLTPLB SLB Negeri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006, semester 1. Pelaksanaannya mulai bulan Agustus sampai Oktober 2005. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 3 siswa. Dari ketiga siswa tersebut secara umum memiliki kemampuan yang relatif sama.

Variabel yang dijadikan sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan kemampuan Bahasa Inggris anak tunagrahita ringan. Selain variabel ini ada beberapa variabel yang perlu dikaji antara lain , 1) Variabel input ( media pembelajaran , lingkungan, materi, guru, siswa, evaluasi.) 2)Variabel proses yang meliputi keseluruhan proses pembelajaran 3)variabel out put yaitu hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan membaca, menyimak dan menulis.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa menguasai materi pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Pada tes ini diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pelaksanaan tes dilakukan sebelum materi diberikan (pre tes ) dan sesudah materi pembelajaran diberikan (post tes ). Pelaksanaan pre tes dan post tes diberikan untuk masing-masing siklus. Materi tes disesuaikan dengan materi masing-masing siklus.

b. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

Instrumen pengumpul data merupakan alat atau fasilitas yang akan digunakan untuk memperoleh data sehingga data dapat terkumpul secara cermat, teliti dan akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar tes

Lembar tes terdiri dari sejumlah soal yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Pada siklus 1 digunakan lembar tes yang berisi soal-soal tentang ungkapan salam. Siklus 2 berisi soal-soal tentang warna. Jumlah soal untuk masing-masing siklus sebanyak 20 soal. Soal berbentuk obyektif tes dengan 3 alternatif jawaban (a, b dan c) .

## 2. Lembar observasi

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran digunakan lembar observasi. Lembar observasi dibuat secara terstruktur dengan memberikan tanda ceklis.

## 3. Catatan harian

Catatan harian sebagai alat untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan untuk merefleksikan kegiatan belajar selanjutnya.

Teknik analisa data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berhasil dihimpun melalui observasi dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan pada akhir revisi setiap siklus dan hasilnya dicatat. Dengan membandingkan hasil di setiap revisi sebelumnya dapat disimpulkan seberapa jauh pengembangan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan data hasil penilaian melalui tes dimaknai berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tolok ukur tingkat keberhasilan tindakan adalah keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik yang diikuti oleh keaktifan siswa mengikuti pembelajaran serta hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran  $\geq 75\%$ .

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Siklus 1**

### 1. Tindakan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 diawali dengan pre tes tentang kemampuan anak dengan tema bilangan. Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran Bahasa Inggris dengan tema ungkapan salam dengan media kartu. Media kartu yang digunakan adalah kartu gambar yang berisi kondisi atau situasi pagi, siang sore dan malam. Untuk mendukung kartu gambar digunakan media kartu huruf, kata dan kalimat.

## 2. Pembahasan hasil pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan media utama kartu gambar yang didukung kartu huruf, kata serta kartu kalimat. Tema yang dikembangkan adalah ungkapan salam. Hasil pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa jika dibandingkan awal pelaksanaan dengan akhir siklus. Peningkatan kemampuan tersebut nampak pada kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Hasil selengkapnya pada Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil analisis pretes siklus 1

Kompetensi Dasar	Kemampuan awal					
	Idr		Lrs		Wln	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1. Menyimak	20	60	40	80	40	80
2. Berbicara	40	60	60	60	60	80
3. Membaca	60	80	40	80	60	100
4. Menulis	40	100	40	80	60	100
Rata-rata	40%	75%	45%	80%	57,5%	90%

Dari Tabel 1 dapat diperoleh data pretes menunjukkan bahwa dari ketiga siswa memiliki kemampuan awal secara keseluruhan aspek masing-masing 40%,45% dan 57,5%. Hasil tersebut secara umum menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni  $\leq 75\%$ .

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa hasil postes pada siklus 1 menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran untuk tema ungkapan salam yang mencakup keempat aspek kebahasaan untuk ketiga siswa menunjukkan hasil masing-masing Idr 75%, Lrs 80% dan Wln 90%. Hasil tersebut telah memenuhi target minimal penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan yakni  $\geq 75\%$ . Jika dibandingkan dengan pre tes maka telah terjadi peningkatan dalam penguasaan materi pembelajaran. Dalam hal ini peningkatan pembelajaran ditandai juga dengan keikutsertaan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini didukung hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa keseluruhan aspek yang diamati mengenai perilaku siswa rata-rata sangat baik(tabel 2).

Tabel 2: Data Hasil Pengamatan Sikap Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA	INDIKATOR SIKAP												
		Keterbukaan	Ketekunan	Kerajinan	TanggungRasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramahdgteman	Hormat	pd guru/peneliti	Kejujuran	MenepatiJanji	Kepedulian	TanggungJawab
1.	Wln	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4,6
2.	Lrs	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4,4
3.	lyt	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4,4

Keterangan :

1. Tidak pernah dilakukan
2. Jarang dilakukan
3. Kadang-kadang dilakukan
4. Sering dilakukan
5. Selalu dilakukan

Sedangkan hasil pengamatan tentang sikap siswa terhadap media yang digunakan menunjukkan sangat menarik untuk ukuran, bentuk huruf dan warna huruf, sedangkan untuk bentuk kartu dan warna kartu pada katagori menarik (tabel 3).

Tabel 3: data hasil Pengamatan Media kartu yang digunakan

NO	JENIS KARTU	ASPEK YANG DIAMATI				
		Bentuk	Ukuran	Warna kartu	Bentuk huruf	Warna huruf
1.	Kartu huruf	3	4	3	4	4
2.	Kartukata	3	4	3	4	4
3.	Kartugambar	4	4	3	4	4
4	Kartu kalimat	3	4	4	4	4

Keterangan :

1 = Siswa kurang menarik

2 = cukup menarik siswa

3 = menarik siswa

4 = sangat menarik siswa

### 3. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil analisis postes yang menunjukkan secara umum penguasaan materi pembelajaran bagi siswa telah mencapai  $\geq 75\%$ . Namun bila dilihat untuk masing-masing aspek kebahasaan masih ada aspek yang dibawah  $\leq 75\%$  (Lampiran 4 :52 ) Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Media yang digunakan belum sesuai, hal ini dibuktikan hasil observasi mengenai sikap siswa terhadap media yang digunakan. Media yang belum optimal adalah mengenai bentuk serta warna kartu.
- b. Aspek kebahasaan yang masih kurang adalah aspek menyimak dan berbicara, oleh karena itu perlu latihan yang berulang-ulang untuk aspek tersebut.
- c. Dalam mengerjakan LKS, mencatat dan latihan mengucapkan kosa kata masih perlu dibimbing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I serta permasalahan yang ada dan merupakan faktor penghambat maka perlu penyempurnaan pada pelaksanaan siklus 2. Penyempurnaan serta hal-hal yang perlu diintensifkan adalah :

- a) Model atau bentuk kartu serta warna kartu dibuat yang lebih menarik lagi.
- b) Karena aspek kebahasaan menyimak dan berbicara masing kurang atau di bawah standar, maka perlu latihan yang berulang-ulang untuk aspek tersebut.
- c) Perlu intensitas yang tinggi serta bimbingan yang terus menerus dalam mengerjakan LKS, latihan berbicara serta tambahan latihan berdialog antar siswa maupun antar siswa dengan guru.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Siklus 2**

### 1. Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 diarahkan pada penguasaan konsep tentang warna. Media utama pembelajaran yang digunakan adalah kartu warna. Kartu ini berupa kertas berwarna yang akan diajarkan. Media tersebut dilengkapi kartu huruf, kata serta kalimat yang berisikan kata atau kalimat tentang warna. Kegiatan yang dilakukan meliputi dialog interaktif tentang warna, serta pengerjaan lembar kegiatan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan diakhiri dengan post tes.

### 2. Pembahasan hasil pelaksanaan siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Media kartu yang digunakan adalah kartu warna, huruf, kata dan kartu kalimat. Materi yang harus dikuasai anak dikembangkan melalui tema warna. Selama proses pelaksanaan pembelajaran yang diawali pre tes dan diakhiri pos tes dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Hasil pretes dan postes siklus 2

NO	Aspek Kebahasaan	Indra		Laras		Wulan	
		Pre	Pos	Pre	Pos	Pre	Pos
1.	Menyimak	20	100	20%	75%	25	75
2.	Berbicara	40	75	40%	75%	50	100
3.	Membaca	20	75	20%	75%	75	75
4.	Menulis	75	75	40%	100%	50	100
Rata-rata		38,8%	81%	30%	81%	50%	87,5%

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa data pretes menunjukkan dari ketiga siswa memiliki kemampuan awal secara keseluruhan aspek masing-masing 38,8%,30% dan 50%.. Hasil tersebut secara umum menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni  $\leq 75\%$ . Sedangkan bila dilihat hasil pos tes menunjukkan hasil masing-masing 81%,81% dan 87,5%. Hasil tersebut secara umum dapat diartikan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dari sebelum adanya tindakan dan sesudahnya. Selain itu bila dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran nampak pula aktivitas atau peran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih dinamis dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada tabel 5.

Tabel5: Data Hasil Pengamatan Sikap Siswa Pada Siklus 2

NO	NAMA	INDIKATOR SIKAP												
		Keterbukaan	Ketekunan	Kerajinan	TanggungRasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramahdgteman	Hormat	pd guru/peneliti	Kejujuran	MenepatiJanji	Kepedulian	TanggungJawab
1.	Wln	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4,6
2.	Lrs	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4,5
3.	lyt	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4,5

Keterangan :

1. Tidak pernah dilakukan
2. Jarang dilakukan
3. Kadang-kadang dilakukan
4. Sering dilakukan
5. Selalu dilakukan

Keseluruhan aspek perilaku siswa yang diamati menunjukkan bahwa rata-rata siswa sering melakukan, ini berarti siswa betul-betul berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Refleksi siklus 2

Kemampuan Bahasa Inggris siswa ditandai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa siswa dikatakan mampu berbahasa Inggris dengan baik bila memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk itu. Kompetensi standar penguasaan Bahasa Inggris meliputi kompetensi menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Kompetensi ini dicapai melalui tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan dan digariskan dalam kurikulum.

Untuk mencapai kompetensi penguasaan Bahasa Inggris maka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Baik melalui inovasi strategi, metode maupun media pembelajaran yang digunakan. Media kartu sebagai salah satu alternatif yang dipilih diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Penerapan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Inggris didesain melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Hasil untuk masing-masing siklus menunjukkan bahwa :

1. Adanya peningkatan penguasaan materi pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan meliputi keseluruhan aspek bahasa yang harus dikuasai oleh anak melalui tema ungkapan salam. Aspek tersebut meliputi aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Kegiatan pembelajaran meliputi penguasaan kosa kata, ketrampilan fungsional, kalimat sederhana serta wacana sederhana. Pada akhir siklus diadakan postes untuk mengukur kemampuan anak dalam menguasai materi pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran untuk tema ungkapan salam yang mencakup keempat aspek kebahasaan untuk ketiga siswa menunjukkan : Idr 81%, Lrs 81% dan Wln 87,5%. Hasil penguasaan materi pembelajaran tersebut secara umum telah meningkat menjadi  $\geq 75\%$ .

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 berhasil dengan baik dengan ditandai oleh hasil postes yang meningkat dari hasil pretes. Dari hasil pretes rata-rata penguasaan materi hanya 39% meningkat menjadi rata-rata 84%. Bila dilihat dari masing-masing aspek kebahasaan tidak ada yang kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan.

2. Adanya peningkatan motivasi siswa

Proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan media kartu ternyata dapat menarik minat serta motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi tentang sikap siswa terhadap strategi, metode dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Siswa tertarik dan berminat karena menggunakan media yang tidak asing bagi anak, mudah digunakan serta sederhana. Dengan Media tersebut siswa melakukan sendiri bersama teman-temannya untuk menguasai materi pembelajaran melalui LKS yang disediakan oleh guru.

### **Kesimpulan**

1. Proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan media kartu dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang sikap siswa terhadap media yang digunakan sangat menarik baik siklus 1 dan 2.
2. Proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan media kartu dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil postes siklus 1 dan 2 yang menunjukkan

hasil penguasaan materi pembelajaran lebih besar atau sama dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan ( $\geq 75\%$ ).

#### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang dirumuskan diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan media kartu hendaknya dikembangkan dan dimodifikasi terus-menerus karena dapat menumbuhkan siswa produktif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAKEM).
2. Perlu dibudayakan atau digiatkan bagi guru untuk mengadakan inovasi pembelajaran baik metode, strategi maupun media pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

#### **Daftar Pustaka**

- Amin. 1995. Ortopedagogik Anak Tunagrahita. Depdikbud. Direktorat Dikti.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi SMPLB Tunagrahita Ringan Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan*. Jakarta
- Gerlach, V., Ely, D., & Melnick, R. (1980). *Teaching and media*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Kasbolah Kasihani, 1998/1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Mudhoffir. (1993). *Teknologi instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reiser, A. R. & Dick, W. (1996). *Instructional planing: A guide for teacher*. Allyn and Bacon : Florida State University.
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suyanto, 1996/1997. *Pedoman Penelitian Tindakan kelas*. IKIP Yogyakarta.